

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Metode penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm.1) “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm.12) berdasarkan kerangka dasar metode ilmiah, maka tahap-tahap penelitian pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

Setiap tahap diperinci lagi menjadi langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahapan Pertama: Penyusunan desain penelitian
  - a. Merumuskan latar belakang masalah
  - b. Merumuskan masalah
  - c. Melakukan studi pendahuluan
  - d. Merumuskan hipotesis
  - e. Merumuskan tujuan dan manfaat hasil penelitian
  - f. Menentukan populasi dan sampel
  - g. Menyusun instrument penelitian
  - h. Menyusun langkah- langkah pengolahan data
- 2) Tahap Kedua: Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mengumpulkan data
  - b. Mengolah data
  - c. Membahas hasil penelitian
  - d. Merumuskan simpulan, implikasi dan saran
- 3) Tahap Ketiga: Laporan penelitian

**Veronica Dwi Murwani, 2018**

*PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Menyusun laporan hasil penelitian

Peneliti membuat prosedur penelitian melalui langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

- 1) Tahap penemuan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekolah.
- 2) Tahap penentuan variabel dan sumber data, pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dan data yang telah diperoleh.
- 3) Tahap merumuskan masalah, dalam merumuskan masalah peneliti menentukan 3 rumusan masalah yang akan dipecahkan.
- 4) Tahap perumusan hipotesis, dalam merumuskan hipotesis peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan untuk dapat memperoleh rumusan hipotesis.
- 5) Tahap pemilihan metode dan pendekatan, pada tahap ini peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang sesuai untuk memecahkan masalah penelitian.
- 6) Tahap pembuatan dan uji validitas instrumen, pada tahap ini penulis membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dari variable kemudian melakukan uji validitas atau hasil uji angket.
- 7) Tahap pengumpulan data, setelah melakukan beberapa tahapan sebelumnya pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh untuk diolah.
- 8) Tahap analisis data, setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian.
- 9) Tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.
- 10) Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini peneliti menuliskan laporan dalam bentuk hasil laporan berupa skripsi

### 3.2 Metode Penelitian

Veranica Dwi Murwani, 2018

*PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara kerja yang bersifat ilmiah dan rasional bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data hingga menghasilkan data penelitian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm.54) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif penelitian memiliki peranan yang akan menentukan dalam menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan demikian metode penelitian deskriptif ialah metode pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### 3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013, hlm.14) bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka karena pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan kuantitatif proses penelitiannya dilalui dengan pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait variabel X (pelaksanaan program kerja) dan variabel Y (mutu sekolah) melalui serangkaian perhitungan statistika.

### 3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.4.1 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2015, hlm. 28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Sedangkan menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tata Usaha (TU), Guru, dan Komite sekolah dari 36 Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Cimahi.

#### 3.4.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan program kerja terhadap mutu sekolah. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP se-Kota Cimahi dengan data sekolah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Lokasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP NEGERI 1 CIMAHI	Jl. Raden Embang Artawijaya No. 12
2	SMP NEGERI 2 CIMAHI	Jl. Jend. Sudirman No. 152
3	SMP NEGERI 3 CIMAHI	Jl. KPAD Sriwijaya
4	SMP NEGERI 4 CIMAHI	Jl. Melong Raya Cimahi
5	SMP NEGERI 5 CIMAHI	Jl. Cipageran No. 146
6	SMP NEGERI 6 CIMAHI	Jl. Jend. Gatot Subroto 19
7	SMP NEGERI 7 CIMAHI	Jl. Kebon Jeruk

No	Nama Sekolah	Alamat
8	SMP NEGERI 8 CIMAHI	Jl. Kihapit Barat No.320
9	SMP NEGERI 9 CIMAHI	Jl. Maharmartanegara No. 206 Cimahi
10	SMP NEGERI 10 CIMAHI	Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Km. 2,5
11	SMP NEGERI 11 CIMAHI	Jl Torobosan Cimenteng
12	SMP BUDI LUHUR	Jl. KPAD Kebon Rumput No.1
13	SMP DHARMA KARTINI	Jl. Maharmartanegara No. 21
14	SMP IT BAITUL ANSHOR	Jl. Tirta Indah Iii Rt 07/12
15	SMP KARTIKA XIX-3	Jl. Dr. Sam Ratulangi D-26
16	SMP KREATIF HARAPAN BANGSA	Jl. Sadarmanah No. 3
17	SMP MUHAMMADIYAH 5	Jl. Raya Cibabat No. 7 B
18	SMP MUSLIMIN CIBEUREUM	Jl. Kebon Kopi Gg. H Safei No 277
19	SMP PASUNDAN 1	Jl. Ciawitali No 162 Citeureup
20	SMP PASUNDAN 2	Jl. Melong Raya No 2 Perumnas Cijerah II
21	SMP PASUNDAN 3	Jl. Terusan No. 32 Cimahi
22	SMP PGRI 1 CIMAHI	Jl. Jenderal Amir Machmud Gg. PGRI No. 22
23	SMP PGRI 3 CIMAHI	Jl. Panday RT. 02 / RW. 06
24	SMP PGRI 4 CIMAHI	Jl. Daeng Muhammad Ardiwinata Kav IPTN
25	SMP PGRI 5 CIMAHI	Jl. RH. Abdul Halim
26	SMP PGRI CIBEUREUM	Jl. Terusan SMPN 7 Cimahi
27	SMP PGRI LEUWIGAJAH	Jl. Kerkhof No.52
28	SMP PLUS YPP DARUSSURUR	Jl. Nanjung RT. 02/13
29	SMP SANTO MIKAEL	Jl. Baros No. 109
30	SMP SEMESTA HATI	Jl. Margamulya No. 136 Citeureup
31	SMP TARUNA MANDIRI	Jl. Komplek Sangkuriang No 36
32	SMP TUTWURI HANDAYANI	Jl. Encep Kartawiria No 93
33	SMP WARGA BAKTI	Jl. Raya Cibeber No. 148
34	SMP WIYATA BAKTI	Jl. Jenderal Sudirman No.150 Cimahi
35	SMPK BPK PENABUR	Jl. Encep Kartawiria No. 75

Veranica Dwi Murwani, 2018

PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Beberapa memahami populasi sebagai sebuah keseluruhan. Menurut Sudjana dalam Purwanto (2011, hlm.61) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Populasi yang di tetapkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan Tata Usaha (TU) yang ada di SMP se-Kota Cimahi. Berikut ini tabel daftar populasi penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Partisipan	Populasi
1	Kepala Sekolah	36
2	Tata Usaha	167
3	Guru	1045
4	Komite Sekolah	36
<b>Jumlah</b>		1284

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2016, hlm. 118) pada penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate strstified random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono. 2016, hlm.120). Adapun sampel yang dimaksud yaitu Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru, dan Komite Sekolah. Dengan pertimbangan sampel yang

dituju merupakan semua unsur yang berada disekolah. Berikut ini tabel daftar sampel penelitian:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kepsek	Guru	TU	Komite Sekolah
1.	SMP Dharma Kartini	1	1	1	1
2.	SMP IT Baitul Anshor	1	1	1	1
3.	SMP PGRI 1 Cimahi	1	1	1	1
4.	SMPN 4 Cimahi	1	1	1	1
5.	SMP Pasundan 2 Cimahi	1	1	1	1
6.	SMP Muslimin Cibeureum	1	1	1	1
7.	SMP PGRI Cibeureum	1	1	1	1
8.	SMP Budi Luhur	1	1	1	1
9.	SMP Muhammadiyah 5	1	1	1	1
10.	SMP Wiyata Bakti	1	1	1	1
11.	SMP PGRI 5 Cimahi	1	1	1	1
12.	SMP PGRI Leuwigajah	1	1	1	1
13.	SMP Plus YPP Darussurur	1	1	1	1
14.	SMP Santo Mikael	1	1	1	1
15.	SMP Semesta Hati	1	1	1	1
16.	SMP Negeri 6 Cimahi	1	1	1	1
17.	SMPN 7 Cimahi	1	1	1	1
18.	SMPN 8 Cimahi	1	1	1	1
19.	SMPN 9 Cimahi	1	1	1	1
20.	SMP Tutwuri Handayani	1	1	1	1
21.	SMP Negeri 1 Cimahi	1	1	1	1
22.	SMP Negeri 2 Cimahi	1	1	1	1

Veranica Dwi Murwani, 2018

*PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Kepsek	Guru	TU	Komite Sekolah
23.	SMP Negeri 3 Cimahi	1	1	1	1
24.	SMP Negeri 5 Cimahi	1	1	1	1
25.	SMP Negeri 10 Cimahi	1	1	1	1
26.	SMP Negeri 11 Cimahi	1	1	1	1
27.	SMP Bina Persada	1	1	1	1
28.	SMP Kreatif Harapan Bangsa	1	1	1	1
29.	SMP BPK Penabur	1	1	1	1
30.	SMP Kartika XIX-3	1	1	1	1
31.	SMP Pasundan 1	1	1	1	1
32.	SMP Pasundan 3	1	1	1	1
33.	SMP PGRI 3 Cimahi	1	1	1	1
34.	SMP PGRI 4 Cimahi	1	1	1	1
35.	SMP Taruna Mandiri	1	1	1	1
36.	SMP Warga Bakti	1	1	1	1
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dan jenis data yang akan dikumpulkan pun harus jelas. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas, paling tidak ditinjau dari segi isinya sesuai dengan variabel yang diukur (Zainal Arifin, 2011, hlm.60).

#### 3.6.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013, hlm. 60), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal



tersebut”. Berdasarkan konsep tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yang terdiri dari variabel X (pelaksanaan program kerja) dan variabel Y (mutu sekolah).

Sedangkan sumber data menurut (Sugiyono 2013, hlm. 193) terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari sumber data primer yakni Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru dan Tata Usaha (TU) yang ada di SMP se-Kota Cimahi, dan sumber data sekunder melalui dokumen atau arsip sekolah.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.6.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199) bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada dasarnya pemilihan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dijabarkan hasilnya dalam bentuk fisik berupa data statistik.

#### **3.6.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Menurut

Sugiyono (2011, hlm.134) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pengukuran tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban**

Alternative Jawaban (X)	Skor	Alternative Jawaban (Y)	Skor
Selalu	4	Selalu	4
Sering	3	Sering	3
Kadang- Kadang	2	Kadang- Kadang	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	1

*Sumber: Sugiyono(2016: 135)*

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrument variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Kemudian untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara *checklist* (√). Responden diharuskan memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. (instrumen penelitian terlampir).

Adapun sebelum melakukan proses pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang sudah dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Untuk memperoleh hasil penelitian

yang baik perlu didukung oleh data yang baik, dimana baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen. Instrumen yang baik itu sendiri harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.

Uji coba instrumen dilaksanakan di 15 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung dengan penentuan responden yang memiliki karakteristik sejenis dengan responden sebenarnya, dalam hal ini peneliti menguji cobakan kuesioner yang dibuat kepada 4 responden (kepala sekolah, tata usaha, guru, dan komite sekolah) di 15 Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kota Bandung.

### **3.6.2.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan aspek penting dan sangat dibutuhkan dalam rangka mempermudah proses penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang tersedia dalam melaksanakan penelitian ini mencakup indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti, berdasar kepada konsep dan teori yang telah dipaparkan kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sekiranya cocok untuk mengukur suatu variabel.

Indikator merupakan komponen dari definisi setiap variabel penelitian, kemudian dari definisi tersebut dikembangkan lagi sehingga mendapatkan sub indikator yang dijabarkan kembali menjadi sebuah item pernyataan atau pertanyaan untuk dijadikan sebagai instrumen/angket penelitian.

Istilah “Kesehatan” dalam “Kesehatan Manajemen Sekolah” memiliki makna kondisi manajemen sekolah yang bebas dari penyakit manajemen. Kesehatan manajemen sekolah adalah suatu kondisi dimana manajemen sekolah ada dalam kondisi bebas dari penyakit sehingga memiliki kesiapan untuk

melakukan setiap fungsi manajemen. Siap artinya semua fungsi sistem, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya. Kesehatan merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang bebas dari penyakit. Kesiapan merupakan sebuah “kondisi optimal” dimana fungsi organisasi dan manajemen serta orang yang menjalankan fungsinya dapat langsung melaksanakan tugas pokoknya.

Adapun kisi-kisi Instrumen Variabel X (Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi- Kisi Instrumen Variabel X**  
**“Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja”**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kesehatan Pelaksanaan (X)	Eksplorasi	1. Menilai/ menentukan kebutuhan-kebutuhan untuk implementasi program kerja sekolah	1,2,3,4,5, 6,7,8
		2. Mengkaji komponen-komponen yang akan memengaruhi pelaksanaan program kerja sekolah	9,10,11,12,13,14, 15,16,17
		3. Mempertimbangkan apa yang disampaikan pengarah (komite sekolah/pengawas sekolah) berkaitan dengan implementasi program kerja sekolah	18,19,20, 21
		4. Mengukur kesesuaian antara rencana kerja yang akan dilaksanakan dengan kondisi kesiapan sumber daya sekolah	22,23
	Instalansi	1. Menilai kesiadaan dan kecukupan sumber daya yang dimiliki sekolah	24,25
		2. Menyiapkan perangkat organisasi untuk implementasi program kerja sekolah	26,27,28

Veranica Dwi Murwani, 2018

PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
		3. Menyiapkan pengarah (ketua pelaksana) implementasi program	29,30
		4. Mempersiapkan staff (pelaksana program kerja sekolah)	31,32
	Initial Implementat ion	1. Menyesuaikan arah implementasi dengan kondisi nyata sekolah	33,34
		2. Mengelola perubahan rencana kerja sekolah	35,36
		3. Melakukan sosialisasi program kerja kepada pemangku kepentingan (menyebarkan sistem data program)	37,38
		4. Memulai siklus perbaikan/peningkatan	39,40
	Full Implementat ion	1. Memantau pelaksana implementasi program	41,42,43
		2. Menjaga konsistensi dan hasil yang standar	44,45,46,47
		3. Mengembangkan konsistensi dan hasil	48,49

**Tabel 3.6**  
**Kisi- Kisi Instrumen Variabel Y**  
**“Mutu Sekolah”**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Mutu Sekolah	Mutu Input	1. Memiliki visi dan misi yang jelas	1,2,3
		2. Memiliki kepala sekolah yang profesional	4,5,6,7,8,9
		3. Memiliki guru yang profesional	10,11,12,13,14
		4. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar	15,6,17
	Mutu Proses	1. Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik	18,19
		2. Manajemen sekolah yang	20,21,22,

Veranica Dwi Murwani, 2018

PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kuat	23,24,25, 26,27
		3.Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang	28,29,30
		4.Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah	31,32,33, 34,35,36
	Mutu Output	1.Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna.	37,38,39, 40,41

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa variabel X (Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja) dijabarkan kedalam beberapa indikator yang akan digunakan sebagai pengukur tingkat besaran pelaksanaan program kerja yang sehat. Indikator dari kesehatan pelaksanaan program kerja dijabarkan kembali menjadi sub indikator lalu kemudian dibuat pernyataan, dengan jumlah total sebanyak 49 item pertanyaan. Sedangkan untuk variabel Y (Mutu Sekolah) sama halnya dengan variabel X. Variabel Y dijabarkan menjadi 41 item pertanyaan.

### 3.6.3 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirumuskan, diberikan nomor-nomor item yang disesuaikan dengan jumlah pernyataan-pernyataan yang telah dituangkan dalam bentuk kuesioner (angket). Pernyataan yang telah dibuat dan disusun bertujuan agar dapat menjadi alat ukur kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner penelitian diketahui kesahihannya sebagai alat ukur yang akan disebarkan kepada seluruh responden penelitian, maka diperlukan adanya uji coba angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun agar memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/ konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap, 4 orang responden di SMP se-Kota Bandung. Setelah data uji coba angket terkumpul maka dilakukan analisis untuk menguji validitas dan realibitas dengan menggunakan perhitungan statistik.

### 3.6.3.1 Uji Validasi Instrumen

Validitas dalam buku Zainal Arifin (2011, hlm. 245) adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya adalah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 369):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

$\sum X$  = jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$  = jumlah keseluruhan nilai variabel Y

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

Peneliti melakukan Uji Validitas ini kepada 4 responden (kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan TU) Di SMP se-

Kota Bandung. Dalam proses uji validitas instrumen ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm. 377):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan:**

$t$  : Nilai  $t$  hitung

$r$  : koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  : jumlah responden

hasil dari nilai  $r$  hitung di konsultasikan dengan distribusi (tabel) untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 30 - 2 = 28$ , dengan uji satu pihak, maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 1.7011$

jika :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti Valid

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti tidak Valid

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Variabel X (Kesehatan Pelaksanaan)**

No.	Responden	Nomor Item yang Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kepala Sekolah	18,27,33,36,39	49
2.	Tata Usaha	2,3,5,26,31,34	49



3.	Guru	4,26	49
4.	Komite Sekolah	18	49

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 49 item pertanyaan ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid pada setiap responden. Sedangkan hasil uji validitas untuk variabel Y terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Y (Mutu Sekolah)**

No.	Responden	Nomor Item yang Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kepala Sekolah	1	41
2.	Tata Usaha	21	41
3.	Guru	4,26	41
4.	Komite Sekolah	18	41

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 41 item pertanyaan ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid pada setiap responden.

### 3.6.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar dapat diketahui nilai dari instrumen masing-masing variabel, bahwa jika instrumen tersebut reliabel maka dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 173) bahwa, "Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan perhitungan melalui *SPSS Versi 22.0 for Windows*. Berikut ini adalah langkah- langkah uji realibitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 2.0 for windows*:

- a. Buka program *SPSS versi.22*;
- b. Masukkan data item setiap responden ke *SPSS* pada “Data View”;
- c. Klik “Variabel View” untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali “Data View” kemudian Klik “Analyze”;
- e. Pilih “Scale” kemudian Klik “Reliability analysis”;
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel X (Kesehatan Pelaksanaan)**

No.	Responden	Distribusi		Kesimpulan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	Kepala Sekolah	0,756	0,532	Reliabel
2.	Tata Usaha	0,757	0,532	Reliabel
3.	Guru	0,756	0,532	Reliabel
4.	Komite Sekolah	0,767	0,532	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, pada setiap responden untuk variabel X “Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja” dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X layak (reliabel) untuk

digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Y terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**  
**Variabel Y (Mutu Sekolah)**

No	Responden	Distribusi		Kesimpulan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	Kepala Sekolah	0,972	0,532	Reliabel
2.	Tata Usaha	0,959	0,532	Reliabel
3.	Guru	0,980	0,532	Reliabel
4.	Komite Sekolah	0,963	0,532	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, pada setiap responden untuk variabel Y “Mutu Sekolah” dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Y layak (reliabel) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan, kegiatan yang dilakukan ialah:
  - a. Melakukan pengecekan kelengkapan data angket yang berisi 49 item pernyataan pada variabel X untuk responden kepala sekolah, tata usaha dan guru serta 20 item pertanyaan untuk komite sekolah. 41 item pertanyaan pada variabel Y.
  - b. Menyebarkan angket ke-36 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Cimahi.

Veranica Dwi Murwani, 2018

PENGARUH KESEHATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMP SE-KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengecek jumlah angket yang kembali dari responden
  - d. Melakukan pengecekan kelengkapan jawaban dari masing-masing angket yang kembali.
- 2) Pengisian, kegiatan yang dilakukan adalah :
- a. Memberi skor pada tiap item jawaban
  - b. Menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh dalam mengawali data ini adalah sebagai berikut :
- a. Memeriksa jumlah angket yang dikembalikan dan memeriksa jawabannya serta kebenaran pengisiannya.
  - b. Memberi no.urut pada masing-masing angket
  - c. Memberi skor pada lembar jawaban angket
  - d. Mengontrol data dengan uji statistik
  - e. Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data
- 4) Data mentah yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X, yaitu Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja dan data variabel Y tentang Mutu Sekolah.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (responden) yang ditetapkan sebelumnya. Analisis data merupakan suatu tahapan yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan terkumpul untuk kemudian dimaknai untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2013, hlm.147) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama pennisitan ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak dari bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berdasarkan paparan tersebut, maka pengolahan data harus dilakukan langkah- langkah secara sistematis, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.8.1 Seleksi Data**

Langkah pertama yaitu seleksi angket, pemeriksaan dan seleksi kuisioner yang telah terkumpul dari responden. Hal ini bertujuan agar data yang telah terkumpul memenuhi syarat sebagai data yang akan diolah. Hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket yang telah disebarkan kepada responden.
- b. Memeriksa semua butir pertanyaan apakah jawaban sesuai dengan petunjuk dan seluruhnya terisi
- c. Memeriksa data yang terkumpul, apakah layak data tersebut untuk diolah, dalam artian data tersebut sudah memenuhi poin- poin diatas.

### **3.8.2 Klasifikasi Data**

Setelah melakukan kegiatan pemeriksaan data, langkah berikutnya adalah mengklasifikasi data berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja) dan Variabel Y (Mutu Sekolah) sesuai dengan sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Klasifikasi data merupakan kegiatan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari responden tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang juga merupakan sumber pengolahan data untuk lebih lanjut.

### 3.8.3 Pengolahan Data

#### 3.8.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\pi$  : rata-rata skor responden

$X$  : jumlah skor dari jawaban responden

$n$  : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

**Tabel 3.11**  
**Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variable X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01-3,00	Tinggi	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01-2,00	Cukup	Kadang- kadang (KD)	Kadang- kadang (KD)
0,01-1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

### 3.8.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menjadi kecenderungan umum skor responden masing- masing variabel dengan rumus *Weighted Means Score* (WMS), tahap selanjutnya dilakukan perubahan skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, untuk mengubah skor tersebut menggunakan rumus (Akdon, 2008, hlm.86) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

**Keterangan:**

Ti = Skor baku

Xi = Skor mentah

S = Standar deviasi

X = Rata-rata (Mean)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis

data angka baku/skor baku. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku. Adapun langkahnya menurut Akdon (2008, hlm. 86-87) sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- 2) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:  

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:  

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$
- 4) Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyaknya kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6) Menentukan rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{N}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

Adapun langkah-langkah dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan SPSS sebagai berikut:



1. Siapkan data yang akan dicari skor z nya
2. Tekan *analyze* lalu *descriptive statistics* pilih *descriptive*
3. Masukkan variable yang akan dicari nilai z nya ke kotak sebelah kanan.
4. cek pada kotak *save standardized values as variables*
5. Lalu OK
6. hasil nilai z untuk masing-masing kasus akan ditampilkan pada layar data.

Berikut adalah cara mengubah skor mentah menjadi skor baku (t-score) dengan bantuan SPSS:

1. Siapkan data yang akan dicari skor t
2. Tekan *transform* lalu *compute*
3. Tuliskan target variable pada kotak yang tersedia di kanan atas
4. Pada kolom *Numeric expression* tuliskan rumus t-score.  $T = 50 + (10 * Z)$
5. z adalah nilai z variable yang akan dicari t nya (dobel klik pada salah satu variable di dalam kotak di sebelah kanan agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*)
6. Tekan OK
7. Nilai t akan muncul pada layar data

### 3.8.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini

untuk perhitungan uji normalitas data penulis menggunakan program SPSS *for windows* dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun langkah- langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing- masing variabel (uji normalitas menggunakan SPSS) sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada data variabel;
- 3) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal*= 0. Kolom label diisi dengan nama masing- masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *nonparametric test*, kemudian klik *I- sample KS*;
- 5) Sorot variabel X pada kotak *test Variable List* dengan mengklik tanda
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*;
- 7) Klik normal pada *test distribution*, lalu OK (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel (Y)

### 3.8.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

Setelah tahap pengolahan data selesai, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja) dengan variabel Y (Mutu Sekolah). Teknik perhitungan

statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

a) Mengajukan hipotesis, yaitu:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja terhadap Mutu Sekolah.

$H_a$ : terdapat pengaruh/kontribusi yang positif dan signifikan antara Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja terhadap Mutu Sekolah.

b) Pengambilan keputusan

Apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$ : diterima dan  $H_0$ : ditolak (Sugiyono dan Eri, 2002, hlm. 183). Maka jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$ : diterima artinya terdapat pengaruh Kesehatan Pelaksanaan Program Kerja terhadap Mutu Sekolah dan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Kesehatan Pelaksanaan terhadap Mutu Sekolah.

Adapun langkah selanjutnya yaitu menafsirkan besaran koefisien korelasi dengan tabel kriteria harga koefisien korelasi dari Akdon (2008, hlm. 188) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat

0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,3999	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Akdon (2008, hlm. 188)

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm.80) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi yang dicari

n= Banyaknya subjek pemilik nilai

X= Variabel 1

Y= Variabel 2

Adapun langkah-langkah mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS, Sururi dan Nugraha (2007, hlm.33-34) sebagai berikut:

- Buka program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
- Kolom Name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y
- Kolom Type diisi dengan Numeric
- Kolom Width diisi dengan 8
- Kolom Decimal = 0
- Klom label diisi untuk baris pertama Variabel X dan baris kedua Variabel Y

- Kolom Value dan Missing diisi dengan None
- Kolom Columns diisi dengan 8
- Kolom Align pilih Center
- Kolom Measure pilih Scale
- Aktifkan Data View kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- Klik Analyze, kemudian pilih Correlate dan pilih Bivariate
- Sorot Variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah
- Tandai pilihan pada kotak Pearson
- Klik Option dan tandai pada kotak pilihan Mean dan Standar Deviation. Klik Continue
- Klik OK

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 81) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP: Nilai koefisien determinan

$r^2$ : Nilai koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm.294-299), sebagai berikut:

- Buka program SPSS
- Aktifkan Data View, masukkan data baku variabel X dan Y
- Klik Analyze, pilih Regresion, klik Linear
- Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variable Y ke kotak dependen

- e) Klik Statistic, lalu centang Estimates, Imodel fit, R square, Descriptive, klik Continue
- f) Klik Plots, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- h) Pilih Histogram dan Normal Probability Plot, klik Continue
- i) Klik Save pada Predicted Value, pilih Unstandarized dan Prediction Intervals klik Mean dan Individu, lalu Continue
- j) Klik Options, pastikan bahwa taksiran Probability 0,05 lalu klik Continue dan OK

### c. Uji Tingkat Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

### d. Keterangan:

t: Nilai *t*hitung

r: koefisien korelasi hasil *r*hitung

n: jumlah sampel

Membandingkan *t*hitung dengan *t*tabel untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak dan derajat kebebasan (dk)= N-2, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan  
 Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

### e. Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 97) Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus yang digunakan adalah rumus linier sederhana dalam Sugiyono (2010, hlm. 261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

A = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Sedangkan untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun untuk mencari nilai analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 294-299), sebagai berikut:

- Buka program SPSS
- Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan
- Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variable Y ke kotak dependen
- Klik Statistik, lalu centang *Estimates*, *Imodel fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*

- Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak *Y* dan *ZPRED* ke kotak *X*, lalu *Next*
- Masukkan *ZPRED* ke kotak *Y* dan *DEPENDENT* ke kotak *X*
- Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*
- Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* 0,05 lalu klik *Continue* dan *OK*.